

Pelatihan *Public Speaking* Bahasa Inggris untuk Menggali Potensi Siswa Baru melalui Program Guru Tamu pada SMKN 2 Kediri

Shinta Laura Dewani

LP3I College Kediri

*Corresponding author

E-mail: shinta.lauradewani@gmail.com (Shinta Laura Dewani)*

Article History:

Received: Desember 2023

Revised: Januari 2024

Accepted: Januari 2024

Abstract: Salah satu kompetensi penting dari siswa SMK sebagai sekolah berbasis keahlian adalah *public speaking* terutama dalam Bahasa Inggris. Kegiatan kegiatan dan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam *public speaking* Bahasa Inggris dan menggali potensi siswa baru untuk berbagai agenda sekolah seperti kompetisi dan lain – lain. Kegiatan ini diikuti oleh 114 siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif, selain bersifat pengabdian ilmu kepada masyarakat melalui bidang pendidikan, kegiatan ini juga memadukan masukan dari pihak sekolah melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi partisipatif lengkap (*complete participation*) di mana dalam observasi ini penulis akan terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan siswa, serta dokumentasi sedangkan metode pelatihan menggunakan metode *Active Learning Class*. Temuan yang didapat adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam *public speaking* Bahasa Inggris dan sekolah dapat melihat potensi besar banyak siswa yang dapat dipersiapkan untuk menjadi penerus prestasi di masa mendatang.

Keywords:

Bahasa Inggris, Guru Tamu, Pelatihan, *Public speaking*, SMK

Pendahuluan

Public speaking merupakan keterampilan komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan karier seseorang. Menurut Dunar (2015), *public speaking* ialah kemampuan seseorang untuk berbicara di hadapan umum dengan benar sehingga pesan dengan jelas tersampaikan dan tujuan berbicara bisa langsung didapatkan. *Public speaking* harus dimiliki oleh orang dewasa, mahasiswa, bahkan anak-anak karena itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dunia kerja (Rahmayanti dkk, 2023). Dalam era di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dengan mudah dan cepat, kemampuan ini tidak hanya diperlukan oleh orang dewasa atau yang sudah bekerja, melainkan juga

penting bagi anak-anak dan remaja sebagai pelajar atau mahasiswa. Menguasai keterampilan *public speaking* menjadi suatu keharusan sesuai dengan tujuan individu masing-masing, terutama dalam tujuan pendidikan.

Pendidikan saat ini lebih menekankan pada keterampilan hidup atau *life skill* sehingga *public speaking* memiliki peran yang krusial. Selama bertahun-tahun, berbicara di depan umum dalam komunikasi telah memainkan peran utama dalam pendidikan (Zainal, 2022). *Public speaking* dianggap sebagai keterampilan kritis yang dapat membantu siswa tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia nyata. Di sekolah, kemampuan *public speaking* tidak hanya diperlukan dalam presentasi kelas, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti debat, pidato, drama, dan kompetisi baik nasional maupun internasional.

Kemampuan dalam berkomunikasi di depan umum saat ini tidak hanya terbatas dalam bahasa nasional saja, kemampuan dalam menggunakan bahasa internasional yakni Bahasa Inggris menjadi salah satu *soft skill* yang perlu dikuasai oleh pelajar. Bahasa Inggris kini telah digunakan sebagai bahasa utama untuk menyebarkan informasi dari berbagai belahan dunia (Mandasari dkk, 2021). Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan secara luas di dunia bisnis, pendidikan, dan komunikasi global, di mana memiliki kemampuan *public speaking* dalam bahasa Inggris dapat membuka pintu akses ke audiens yang lebih besar serta memungkinkan penyampaian pesan secara lebih luas.

Target dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA) yang semakin tinggi membuat kemampuan *public speaking* dengan Bahasa Inggris menjadi agenda wajib bagi para calon pekerja. Memiliki skill berbahasa Inggris menjadi nilai plus karena profesional dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik (Roinah, 2022). Kemampuan ini bukan untuk meninggalkan bahasa utama atau bahasa nasional negara namun secara positif digunakan untuk meningkatkan daya saing anak bangsa dan menjadi jembatan komunikasi untuk bergabung sebagai bagian dari penduduk dunia di mana Indonesia adalah negara berkembang, sehingga masih harus mengikuti dunia internasional yang menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional (Maduwu, 2016). Maka dari itu penting bagi seluruh masyarakat khususnya pelajar di sekolah untuk dapat berlatih untuk mengembangkan kemampuan di bidang ini.

Salah satu jenjang sekolah yang menekankan kemampuan *public speaking* adalah Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK. SMK memiliki kurikulum yang

selalu menyesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja sehingga siswanya dituntut memiliki berbagai keahlian yang menunjang pekerjaan di masa depan. Jenjang SMK diharapkan mampu mencetak generasi yang mandiri dikemudian hari (Nugrahaningsih dkk, 2023). Pada kegiatan ini, penulis melakukan pelatihan pada SMK Negeri 2 Kediri. Salah satu sekolah kejuruan terbaik di Kota Kediri yang memiliki berbagai jurusan salah satunya adalah jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis atau MPLB. Seluruh siswa baru angkatan 2023 dari jurusan ini dilatih mengenai *public speaking* dalam Bahasa Inggris dalam program guru tamu, yakni program di mana orang luar yang bukan guru memberikan pelajaran kepada siswa guna mengatasi ketertinggalan teknologi dan sarana pembelajaran (Firdaus, 2018). Hal ini dilakukan agar sekolah dapat menggali potensi dari siswa yang belum pernah dikemukakan. Selain untuk meningkatkan skill siswa, hal ini dapat membantu pihak sekolah untuk mempersiapkan dengan lebih baik beberapa agenda khusus SMK seperti mengikuti Lomba Kompetensi Siswa (LKS) yang mana SMKN 2 Kediri kerap menjadi perwakilan kota Kediri di tingkat provinsi.

Meskipun memiliki potensi untuk memberikan dampak positif, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* mereka dan menyebabkan rasa enggan untuk melakukan kegiatan ini. Menurut temuan dari Hamzah dkk (2022), keengganan tampil di depan publik ini akibat rendahnya rasa percaya diri dan minimnya penguasaan teknik berbicara di depan umum. Selain memberikan dampak pada ketidاكلancaran kegiatan umum siswa yang membutuhkan kemampuan berbicara, hal ini juga berdampak saat sekolah mengadakan agenda persiapan kompetisi atau sejenisnya yang mana membutuhkan waktu latihan relatif lama untuk siswa bisa menemukan strateginya dapat tampil prima di hadapan umum terutama saat menggunakan Bahasa Inggris.

Berdasarkan pemaparan di atas perlu dilakukan pengamatan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa juga untuk mengoptimalkan kemampuan *public speaking* Bahasa Inggris yang berguna bagi siswa sebagai individu maupun sebagai perwakilan sekolah. Lebih besar dari itu kemampuan *public speaking* yang mumpuni dapat mengantarkan siswa untuk menjadi pembaharu bagi masyarakat yang akan membawa kepada perubahan besar terhadap bangsa dan Negara (Burhanudin, 2016).

Landasan Teori

Pelatihan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023), pelatihan merupakan proses, cara, perbuatan melatih; kegiatan atau pekerjaan melatih sedangkan menurut Larasati (2018) pelatihan (*training*) adalah pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir sehingga tenaga kerja non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu.

Menurut Rahardjo (2022), suatu proses, di mana orang memperoleh kemampuan untuk melakukan pekerjaan. Sehingga dari teori – teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu proses di mana orang memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik.

Guru Tamu

Kegiatan guru tamu adalah mendatangkan instruktur ahli dari dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA) untuk memberikan pembelajaran bagi guru dan peserta didik di sekolah (Nurhayati, 2021). Guru tamu adalah pengajar dari instansi lain yang didatangkan secara sadar dan sengaja untuk mengajar dalam waktu tertentu melalui *workshop* dan seminar dalam meningkatkan kompetensi melalui proses *mentoring*, pendampingan, dan konsultatif, baik secara daring maupun luring (Tingkat, 2020).

Program guru tamu merupakan salah satu kegiatan pembelajaran dari program pendidikan sistem ganda merupakan pola penyelenggaraan pendidikan dan latihan yang dilaksanakan di dua tempat yaitu disekolah dan di dunia usaha atau dunia industri sebagai institusi pasangan (Rojaki et al., 2021). Kesimpulannya, kegiatan ini merupakan agenda rutin dari Sekolah Menengah Kejuruan secara nasional untuk meningkatkan kompetensi siswa yang lebih relevan dan mutakhir dari pelaku asli DUDIKA.

Public speaking

Menurut Mufanti dkk (2017), *Public speaking is oral communication spoken in front of large people that combines the skill of speaking and the art of speaking* yang artinya *Public speaking* adalah komunikasi lisan yang disampaikan di depan orang banyak yang menggabungkan keterampilan berbicara dan seni berbicara. Menurut Nirwana & Waode (2020), proses penyampaian informasi atau pesan tertentu kepada kelompok atau perorangan dengan tujuan untuk menstimulasi mereka untuk melakukan atau mengikuti sesuatu.

Sedangkan menurut Sirait (2016), *public speaking* didefinisikan sebagai kombinasi antara pengalaman, kemampuan diri seseorang, manajemen, dan seni dalam berbicara di depan umum. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian di atas adalah bahwa *public speaking* merupakan komunikasi yang disampaikan di depan banyak orang yang menggabungkan keterampilan, pengalaman, kemampuan, manajemen, dan seni dalam berbicara.

Manfaat dan Kegunaan *Public speaking*

Menurut Zainal (2022), *public speaking* memiliki beberapa manfaat. Beberapa manfaat berbicara di depan umum antara lain:

1. meningkatkan kepercayaan diri
2. Keterampilan kegiatan yang lebih baik
3. Keterampilan deduktif yang lebih kuat
4. kemampuan untuk mengadvokasi penyebab
5. Dan banyak lagi

Dunhar (2015) menjabarkan bahwa *public speaking* memiliki kegunaan di berbagai kegiatan seperti:

1. Presentasi
2. Berbicara pada saat *meeting*
3. Berpidato
4. Penyiar Radio
5. *Master of ceremonies*
6. Moderator
7. Presenter TV
8. Dan lain-lain

Bahasa Inggris dalam *Public speaking*

Cambridge Dictionary (2023) mengemukakan bahwa *English is the language that is spoken in the UK, the US, and in many other countries* atau bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan di Inggris, Amerika Serikat, dan banyak negara lainnya. Bahasa Inggris juga merupakan bahasa internasional dunia di mana Horobin (2018) menjabarkan bahwa “*Over 1 billion people speak English either as their*

first or second language” yang berarti lebih dari 1 milyar orang berbicara Bahasa Inggris baik sebagai bahasa utama maupun bahasa kedua mereka.

Bahasa Inggris merupakan bahasa global yang sangat berperan penting dalam interaksi dan komunikasi global seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi (Handayani, 2016). Dapat disimpulkan bahwa hal ini menandakan pentingnya mempelajari Bahasa Inggris terutama dalam penerapan *public speaking* yang mana keterampilan ini akan membawa seseorang memiliki level kemampuan berbicara di depan umum yang menyasar standar global.

Metode

Kegiatan dan program pelatihan ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana menurut Sugiyono (2019), metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana penulis adalah sebagai instrumen kunci. Selain bersifat pengabdian ilmu kepada masyarakat melalui bidang pendidikan, kegiatan ini juga memadukan masukan dari pihak sekolah melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi partisipatif lengkap (*complete participation*) di mana dalam observasi ini penulis akan terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan siswa. Pada kegiatan ini penulis akan mengumpulkan data sekaligus berpartisipasi penuh pada program pelatihan keterampilan *public speaking* Bahasa Inggris yang merupakan Program Guru Tamu dari dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA) yang merupakan agenda nasional wajib yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK.

Subjek kegiatan ini adalah siswa dan siswi baru kelas X tahun 2023 SMKN 2 Kediri yang berasal dari jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) dan berjumlah sekitar 114 orang. Kegiatan ini bertempat pada SMKN 2 Kediri yang beralamatkan di Jalan Veteran 5 Kediri tepatnya pada Gedung Aula Utama dan dilaksanakan pada tanggal 17 November 2023. Selain sebagai penulis, penulis bertindak sebagai pembicara utama dalam program guru tamu yang akan menjadi fasilitator utama pelatihan *public speaking* Bahasa Inggris ini.

Tema yang diusung dalam kegiatan ini adalah “*Success in School and Beyond: Public speaking as the Ultimate Skill*” yang mana menekankan bahwa dengan *public speaking*, siswa tidak hanya akan terbantu sukses di dunia pendidikan namun lebih dari itu, keterampilan ini dapat membekali siswa dalam meraih kesuksesan di dunia nyata seperti dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja.

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam rangkaian acara pelatihan guru tamu ini dimulai dari analisa kebutuhan penyelenggara, memilih metode pengajaran atau pelatihan (di mana dalam kegiatan ini penulis menggunakan metode *Active Learning Class* atau pembelajaran aktif), mendesain dan menyusun materi pelatihan, pelaksanaan kegiatan pelatihan guru tamu, hingga umpan balik, evaluasi kepada beberapa peserta yang melakukan praktik sepanjang kegiatan berjalan (dengan memberi saran atas umpan balik secara langsung), dan penghargaan partisipan.

Hasil

Public speaking merupakan keterampilan yang sangat penting bagi semua orang di masa kini. Memasuki era industri 4.0 dan *society 5.0*, *public speaking* memberikan nilai tambah bagi tiap individu dalam persaingan dunia kerja yang semakin pesat dan dinamis maka dari itu pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan pada SMKN 2 Kediri diharapkan mampu menggali sekaligus mengembangkan potensi dari siswa baru. Kegiatan ini memuat serangkaian tahapan yang merupakan kombinasi dari pengamatan dan pelatihan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisa Kebutuhan Penyelenggara

Dalam tahap ini, penulis dan tim melakukan persiapan pra kegiatan dengan berkonsultasi dengan pihak sekolah dan menggali tujuan yang diinginkan sekolah dengan kegiatan pelatihan ini. Ditemukan bahwa sekolah ingin mengembangkan kemampuan *public speaking* siswa agar bisa tampil percaya diri di depan umum terutama menggunakan Bahasa Inggris serta untuk mengetahui bakat dari siswa baru yang belum dikemukakan mengingat kegiatan sekolah masih berjalan sekitar 1 semester. Potensi siswa yang dapat digali melalui kegiatan pelatihan ini, nantinya juga akan berguna untuk mempersiapkan calon perwakilan sekolah menuju salah satu Olimpiade paling bergengsi nasional untuk SMK yakni Lomba Kompetensi Siswa atau LKS di tahun - tahun mendatang di mana dalam kompetisi ini tidak hanya memerlukan sosok siswa yang cerdas pada materi yang dilombakan namun harus dapat berbicara dengan baik dalam Bahasa Inggris.

2. Memilih Metode Pengajaran atau Pelatihan

Pelatihan *public speaking* Bahasa Inggris ini menggunakan metode pengajaran *Active Learning Class* atau pembelajaran aktif di mana metode pembelajaran ini merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa

berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut (Cahyo, 2013). Metode ini merupakan metode yang dipertimbangkan penulis sebagai metode paling tepat untuk pelatihan *public speaking* di mana menekankan pada keaktifan pesertanya. Penulis juga akan berupaya untuk membuat seluruh siswa tanpa terkecuali dapat berpartisipasi secara aktif pada semua rangkaian kegiatan pelatihan sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik.

3. Mendesain dan Menyusun Materi Pelatihan

Penulis melakukan penyesuaian materi dengan kebutuhan sekolah penyelenggara di mana setelah diidentifikasi lebih lanjut, sekolah menginginkan siswanya untuk dapat berbicara di depan umum dengan berbagai tujuan seperti memiliki kemampuan presentasi secara umum, kemampuan untuk menjadi pembawa acara, serta kemampuan tambahan seperti negosiasi. Setelah mendapatkan informasi kemampuan dasar siswa dan kebutuhan sekolah, maka penulis melakukan desain materi pelatihan yang terdiri dari perpaduan materi teori dan praktik seperti; pengenalan tentang *public speaking* secara umum, olah vokal dan pernafasan, praktikum seperti melakukan presentasi, *vocal and facial expression*, menjadi pembawa acara, dan pengayaan praktik negosiasi.

4. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Guru Tamu



Gambar 1. Pemberian Materi Pelatihan oleh Penulis

Agenda pelatihan *public speaking* melalui program Guru Tamu DUDIKA SMK ini dimulai dengan berdoa yang dipimpin langsung oleh salah satu siswa sekaligus awalan praktik berbicara di depan umum kemudian pengenalan pelatih yang dilakukan oleh pembawa acara, selanjutnya dilakukan kegiatan *ice breaking* atau kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencairkan

suasana. Setelah seluruh peserta dalam kondisi bersemangat dan siap maka dimulailah kegiatan dengan rangkaian sebagai berikut:

a. *Brief Introduction of Public speaking*

Kegiatan ini berisi tentang pengenalan *public speaking* secara umum, manfaat, fakta tentang *public speaking*, serta masalah atau kendala umum dalam *public speaking* beserta solusinya. Penulis juga meminta siswa memaparkan kendalanya dalam *public speaking* yang meliputi kegugupan, kurang percaya diri, kesulitan merangkai kata, dan lain - lain. Dalam sesi ini, penulis juga memaparkan teknik-teknik *public speaking* serta melakukan *vocal training* (olah vokal) terpadu dengan berbagai metode. Hal ini bertujuan agar kondisi suara dan fisik seluruh siswa menjadi siap untuk melanjutkan ke tahap praktik.



Gambar 2. Olah Vokal

b. *Practice 1: Simple Presentation*

Pada sesi ini, siswa yang berjumlah 114 orang akan diminta untuk membentuk kelompok berisikan sekitar 10 - 11 orang dan melakukan presentasi singkat dalam Bahasa Inggris dengan kelompok masing-masing. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk mengoptimalkan waktu yang terbatas pada acara yang padat, sehingga setiap peserta dapat berpartisipasi secara aktif dan memiliki waktu yang memadai untuk melakukan praktik. Tema presentasi dibebaskan, namun apabila ingin lebih mudah dapat dengan menceritakan tentang profil singkat dari diri masing-masing. Setiap kelompok diberikan waktu total sekitar 20 menit presentasi seluruh anggotanya dan setelah presentasi selesai, kelompok dapat melakukan *voting* untuk memilih satu anggota terbaik di kelompok untuk diadu dengan kelompok lainnya di atas panggung. Siswa yang terpilih akan mempresentasikan ulang materinya di atas panggung tanpa membawa alat

bantu materi sama sekali dan melakukan presentasi di depan seluruh siswa dengan menggunakan mikrofon. Pada tahap ini, terlihat bahwa siswa yang terpilih memang memiliki kualitas yang sangat baik dalam kemampuan *public speaking* Bahasa Inggris, terutama jika dibandingkan dengan standar kelas X sekolah menengah.



Gambar 3. Presentasi dengan Kelompok

c. *Practice 2: Expression and Intonation*

Sesi ini berisikan kegiatan yang melatih siswa peserta untuk memainkan berbagai macam ekspresi wajah dan intonasi suara dengan *script* atau naskah yang sama. Seluruh siswa mempraktikkan sendiri - sendiri kemudian secara sukarela akan membaca naskah singkat tersebut di depan umum dengan berbagai skenario untuk ekspresi yang dipilihkan oleh sesama siswa. Skenario tersebut bisa seperti ekspresi saat berada pada kondisi bahagia, marah, sedih, terkejut, dan lain sebagainya. Siswa harus membaca dengan memainkan peran atau melakukan *acting* sesuai dengan skenario yang sudah dipilih. Selain sangat menghibur dan membuat seluruh peserta antusias, sesi ini diharapkan dapat melatih kemampuan suara dan visual dari siswa ketika melakukan *public speaking*, di mana komponen dari teknik *public speaking* tidak hanya terletak pada kemampuan berbicara maupun merangkai kata, namun juga harus mampu menyajikan ekspresi muka yang menyenangkan audiens atau sesuai dengan suasana acara, sehingga diharapkan tidak ada lagi yang berbicara di hadapan publik dengan ekspresi yang datar maupun ekspresi yang tidak sesuai kondisi dan tempatnya.

d. *Practice 3: Master of Ceremony (MC)*

Praktik ke 3 merupakan praktik menjadi MC atau pembawa acara, di mana siswa akan diberikan naskah MC dalam Bahasa Inggris, dipandu oleh penulis untuk menjadi MC Bahasa Inggris yang baik kemudian siswa membaca naskah tersebut dengan teknik serta pelafalan bahasa yang tepat. Siswa melakukan praktik mandiri dan penulis selaku pemandu akan meminta siswa yang sudah siap untuk membaca di depan umum untuk mempraktikkan, beberapa diantaranya juga ditunjuk untuk berkesempatan memainkan peran sebagai MC. Sesi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang seni menjadi pembawa acara, terutama dalam acara formal, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai pembawa acara. Pada sesi ini penulis mengidentifikasi bahwa banyak siswa yang menunjukkan bakat serta potensi menjadi pembawa acara yang baik, terutama dalam Bahasa Inggris.



Gambar 4. Praktik Master of Ceremony

e. *Practice 4: Negotiation*

Negosiasi menjadi topik tambahan pada pelatihan kali ini mengingat dalam negosiasi tidak harus dilakukan di depan banyak orang namun kemampuan bernegosiasi yang baik kerap didukung oleh pengalaman berbicara persuasif dan efektif yang bisa didapat dengan banyak praktik *public speaking*. Pada sesi ini, siswa dibagi menjadi kelompok yang berisikan dua orang yang akan diberikan berbagai pilihan topik negosiasi yang dapat langsung dipraktikkan dengan anggota kelompoknya. Siswa akan bergantian peran (misal penjual - pembeli) dengan topik yang sama di mana masing-masing peran akan berlangsung selama 5 menit. Sebelum praktik, siswa dibekali dengan aturan dan *tips* mengenai negosiasi yang baik dan mampu memberikan *win win solution* bagi semua pihak.

5. Umpan Balik, Evaluasi, dan Penghargaan Partisipan

Kegiatan inti ditutup dengan tanya jawab dan pemberian testimoni atau umpan balik dari peserta terkait pelatihan ini. Penulis sebagai pembicara dan pemateri juga memberikan beberapa evaluasi terkait kegiatan ini, kemudian penulis menyampaikan kepada seluruh siswa peserta bahwa penulis membuka diri bagi siswa yang ingin berkonsultasi di luar jam pelatihan, baik melalui pesan instan maupun lewat media sosial. Sebelum ditutup oleh pembawa acara, dilakukan pemberian apresiasi bagi peserta terbaik pada acara Guru Tamu pelatihan *public speaking* Bahasa Inggris ini. Beberapa hadiah kecil juga diberikan sebagai penghargaan dan pengakuan bagi usaha aktif siswa dalam berpartisipasi pada kegiatan ini.



Gambar 5. Penghargaan Partisipan Terbaik

Berdasarkan hasil pengamatan dan kegiatan penulis, serta wawancara dengan pihak sekolah pasca pelatihan yang diwakili oleh Kepala Program Keahlian MPLB, Ibu Rully Aprianti S.Pd, ditemukan hasil bahwa peserta pelatihan yakni siswa baru kelas X MPLB SMKN 2 Kediri mengalami perkembangan yang sangat baik dalam *public speaking*. Banyak potensi siswa yang tergalih sekaligus terasah melalui proses pelatihan. Kepala program keahlian menyatakan dalam wawancaranya bahwa sangat puas dengan program guru tamu kali ini dikarenakan potensi siswa dapat ditemukan serta dimaksimalkan dengan baik. Dari kegiatan ini kepala program juga tidak menyangka bahwa antusiasme siswa kelas X sangat amat tinggi pada *public speaking* khususnya dalam Bahasa Inggris. *Output*-nya tidak hanya terlihat saat pelatihan namun antusiasme siswa siswi kelas X MPLB terhadap *public speaking* masih berlanjut hingga banyak yang mengikuti kegiatan *English Festival* di sekolah setelahnya.

Selama proses pelatihan berlangsung, siswa berkesempatan untuk mendapatkan *trigger* atau pemicu yang membuat siswa berani untuk melawan

ketakutan, ketidakyakinan, maupun ketidakperceyadirian yang membuat siswa peserta pelatihan akhirnya bisa berbicara di depan umum bahkan dengan bahasa asing. Kepala program menyatakan bahwa terdapat perbedaan di antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan. Siswa awalnya masih cenderung menahan diri ketika hendak mengajukan diri untuk berbicara di depan umum, namun setelah melalui rangkaian kegiatan siswa semakin mantap dalam berperan aktif pada rangkaian acara. Siswa yang awalnya tidak aktif pun menjadi memiliki motivasi untuk lebih percaya diri dikarenakan peserta lainnya aktif dalam kegiatan sehingga memicu keinginan untuk berpartisipasi dalam acara.

Testimoni juga didapat dari beberapa siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan *public speaking* Bahasa Inggris ini, salah satunya disampaikan oleh siswa RV berikut ini,

“Proses pelatihan tidak membosankan, penjelasan dari narasumber juga mudah dimengerti dan tidak berbelit belit, jadi kita juga bisa melihat secara langsung bagaimana sih sikap atau contoh yang baik mengenai orang yang sedang *public speaking*, saya juga ingin bertema kasih ke Miss Shinta karena sudah menjadi inspirasi saya, dan terima kasih banyak atas ilmu serta motivasi yang telah disampaikan saat guru tamu”

Beberapa siswa lainnya mengatakan bahwa melalui pelatihan ini mereka dapat meningkatkan *skill* dalam *public speaking* yang awalnya masih biasa atau bagus menjadi bagus dan bahkan sangat bagus. Siswa lainnya yang merasa memiliki kapabilitas yang belum matang dalam *public speaking* juga berpendapat bahwa melalui kegiatan pelatihan ini setidaknya dapat menambah ilmu dan kesempatan praktik sehingga lebih semangat dalam memulai mengembangkan keterampilan pada bidang ini.



Gambar 6. Dokumentasi Akhir Acara

Diskusi

Public speaking sampai kapan pun akan menjadi salah satu bidang keterampilan yang paling dicari dan wajib dimiliki oleh masyarakat dan harus dikembangkan sejak usia muda terutama saat masih duduk di bangku sekolah. *Public speaking* yang baik perlu dikuasai terutama oleh calon profesional karena keterampilan komunikasi yang berkualitas sangat penting dalam semua aspek kehidupan (DeCoske & White, 2010; Grieve et al., 2021). Tantangan bagi para pelajar adalah fakta bahwa berbicara di depan umum adalah tentang berkomunikasi dengan audiens, bukan hanya menyampaikan informasi kepada mereka (Baccarani & Bonfanti, 2015). *Public speaking* merupakan *soft skill* dan *life skill* yang dapat digunakan manusia untuk mempresentasikan siapa dirinya dengan baik dan menarik sehingga mampu membantu mendukung individu untuk berprestasi di dunia pendidikan maupun karier (Wörtwein et al., 2015).

Di dunia pendidikan, *public speaking* masih menjadi salah satu hal yang menakutkan dan kadang memicu kegelisahan luar biasa dari para pelajar. Bahkan di Amerika, ketakutan akan *public speaking* terpilih lebih banyak dari pada ketakutan lainnya seperti ketakutan akan kematian (Dwyer & Davidson, 2012). Ketakutan ini memicu para pelajar untuk memiliki kekurangan dalam berbicara di depan umum seperti suara yang bergetar, pengulangan kata, tidak bisa melakukan kontak mata, dan sebagainya (Nadiyah, 2019). Terutama dalam menggunakan Bahasa Inggris, pelajar cenderung merasa takut dihakimi apabila salah sehingga muncul perasaan yang negatif (Paradewari, 2017). Apabila tidak dikendalikan dengan baik, maka hal ini dapat berpengaruh di dunia kerja nantinya sehingga para pelajar harus berusaha untuk mempelajari keterampilan ini agar lebih matang saat memasuki kehidupan profesional (Raja, 2017).

Upaya peningkatan kompetensi di bidang *public speaking* menjadi salah satu agenda khusus yang disiapkan oleh sekolah terutama sekolah berbasis kejuruan dan kompetensi seperti SMK. Pada kesempatan ini, secara spesifik *public speaking* akan dikolaborasikan dengan kemampuan Bahasa Inggris, di mana selain bahasa global, Bahasa Inggris menjadi PR besar bagi banyak pelajar terutama saat berbicara di depan umum. Dari seluruh rangkaian proses mulai dari persiapan awal, pemilihan metode pengajaran, penyusunan materi, serangkaian kegiatan dalam pelaksanaannya, hingga observasi dan wawancara pasca pelatihan dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan *public speaking* Bahasa Inggris di SMKN 2 Kediri berjalan lancar dan memiliki dampak yang positif bagi peningkatan keterampilan siswa. Hal

ini sejalan dengan temuan dari Assyuro dkk (2023) di mana melalui pelatihan *public speaking*, kemampuan berbicara di depan umum dari pesertanya menjadi meningkat.

Program pelatihan *public speaking* Bahasa Inggris oleh guru tamu dari dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA) yang diselenggarakan SMKN 2 Kediri menemukan permasalahan yang dibagikan oleh siswa peserta mengenai kendala berbicara di depan umum seperti kepercayaan diri, detak jantung yang meningkat, gemetar pada lutut, dan pikiran yang terus berputar selama situasi berbicara di depan publik di mana hal ini juga ditemukan pada penelitian Bodie (2010). Kemudian siswa diberikan rekomendasi solusi yang dapat diterapkan dan langsung dibuktikan dengan berbagai rangkaian praktikum yang mana akhirnya kepercayaan diri dari siswa dapat meningkat dan hal ini menjadi langkah yang baik dalam mematangkan keterampilannya. Hal ini sejalan dengan temuan dari Soelistyowati (2023) yang mengungkapkan bahwa pada *public speaking*, rasa percaya diri dapat mendorong pembicara dalam memberikan ekspresi atau bahasa tubuh yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik dan mendapatkan umpan balik yang baik.

Harapan dari seluruh rangkaian kegiatan ini diharapkan seluruh siswa dapat terus memiliki tekad untuk memperbaiki diri, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan saling mendukung dalam peningkatan kompetensi di bidang *public speaking* Bahasa Inggris. Penulis juga berharap pihak sekolah dapat terus memfasilitasi dan memberikan dukungan penuh bagi siswa yang ingin mematangkan kemampuannya pada bidang ini yang mana pada akhirnya hubungan yang sinergis dari sekolah dan siswa akan mendatangkan prestasi yang gemilang dan membanggakan tidak hanya bagi siswa sebagai individu namun juga bagi sekolah apabila terpilih sebagai perwakilan kota atau bahkan provinsi di berbagai kompetisi yang akan datang.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan *public speaking* Bahasa Inggris dalam bentuk Program Guru Tamu DUDIKA pada siswa baru kelas X MPLB SMKN 2 Kediri terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan seperti analisa kebutuhan penyelenggara, memilih metode pengajaran atau pelatihan (*Active Learning Class* atau pembelajaran aktif), mendesain dan menyusun materi pelatihan, pelaksanaan kegiatan pelatihan guru tamu, hingga umpan balik, evaluasi, dan penghargaan partisipan. Hasil yang didapat dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam *public speaking* Bahasa Inggris.

Kegiatan ini juga memiliki dampak positif pada sekolah yang dapat menemukan potensi siswa baru yang nantinya akan menjadi calon penerus siswa berprestasi perwakilan sekolah di berbagai kompetisi. Selain itu kegiatan ini juga memberikan semangat pengembangan diri siswa yang dibuktikan dengan banyaknya siswa kelas X yang mengikuti *English Festival* di sekolah. Meskipun memiliki kendala dalam berbicara di depan umum, namun dengan rekomendasi solusi dari pembicara dan keaktifan siswa dalam berpartisipasi di praktikum yang ada, siswa dapat mengatasi kendala tersebut di mana tentunya harus selalu disertai dengan kegigihan dalam berlatih mengingat *public speaking* terutama dalam Bahasa Inggris akan semakin terasah dengan banyaknya jam terbang dan latihan.

Pelaksanaan pelatihan *public speaking* Bahasa Inggris dalam rangkaian penelitian dan kegiatan ini memiliki keterbatasan, yaitu durasi yang singkat. Kegiatan inti hanya berdurasi 3 jam, sehingga potensi siswa yang berjumlah ratusan tidak dapat dieksplorasi secara optimal. Durasi yang lebih lama akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari setiap sesi secara lebih mendalam, serta mendapatkan bimbingan dan konsultasi yang lebih intensif. Oleh karena itu, untuk agenda selanjutnya dan untuk penulis selanjutnya, diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menyediakan lebih banyak jam belajar untuk *public speaking*. Hal ini akan memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berlatih, mengembangkan potensi, dan mengatasi ketakutan berbicara di depan umum.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu terselenggaranya kegiatan ini diantaranya Kepala SMKN 2 Kediri, Bapak M. Zamroji, M.Pd dan Kepala Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKN 2 Kediri, Ibu Rully Aprianti S.Pd, PT Jember Widya Bakti dan unit usahanya, LP3I College Kediri sebagai perusahaan perwakilan DUDIKA di mana penulis bernaung, keluarga tercinta, serta seluruh siswa dan siswi kelas X MPLB SMKN 2 Kediri yang sangat aktif, bersemangat, ceria, dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan guru tamu ini.

Daftar Referensi

- Assyuro, M., Gunawan, F., & Amir, L. S. (2023). Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa di Depan Umum Melalui Pelatihan *Public speaking*. *Tamora Community Services*, 1(1), 21–27.
- Baccarani, C., & Bonfanti, A. (2015). *Effective public speaking: a conceptual framework in the corporate-*

- communication field. *Corporate Communications: An International Journal*, 20(3), 375–390.
- Bodie, G. D. (2010). A Racing Heart, Rattling Knees, and Ruminative Thoughts: Defining, Explaining, and Treating *Public speaking* Anxiety. *Communication Education*, 59(1), 70–105. <https://doi.org/10.1080/03634520903443849>
- Burhanudin, A. M. (2016). Kemampuan *Public speaking* Mahasiswa Jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati: Problematika dan Solusinya. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(1).
- Cahyo, A. N. (2019). *Panduan aplikasi teori-teori belajar mengajar teraktual dan terpopuler*.
- Cambridge Dictionary*. (n.d.). 2023. Retrieved December 23, 2023, from <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/english?q=English>
- DeCoske, M. A., & White, S. J. (2010). *Public speaking* revisited: Delivery, structure, and style. *American Journal of Health-System Pharmacy*, 67(15), 1225–1227. <https://doi.org/10.2146/ajhp090508>
- Dunar, H. (2015). *My public speaking*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dwyer, K. K., & Davidson, M. M. (2012). Is *public speaking* really more feared than death? *Communication Research Reports*, 29(2), 99–107.
- Firdaus, F. (2018). Manfaat Guru Tamu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK YPTN Bangkinang Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1), 205–216.
- Grieve, R., Woodley, J., Hunt, S. E., & McKay, A. (2021). Student fears of oral presentations and *public speaking* in higher education: a qualitative survey. *Journal of Further and Higher Education*, 45(9), 1281–1293. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2021.1948509>
- Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, M., & Julius, A. (2022). Pendampingan Pembelajaran *Public speaking* Bagi Siswa-Siswi MAN 1 Lampung Tengah. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 76–81.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris sebagai dalam Menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102–106.
- Horobin, S. (2018). *The English language: A very short introduction*. Oxford University Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2023). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 50.
- Mandasari, B., Aminatun, D., Qurrota’Akyuningrum, V., & Nuraziza, N. (2021). Pelatihan *Public speaking* Bagi Siswa-Siswi Smk Farmasi Cendikia Farma Husada Bandar Lampung. *Sinar Sang Surya Pusat Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Mufanti, R., Gestanti, R. A., & Nimasari, E. P. (2018). *Can I Be A Public Speaker? Get Ready For Speech 3rd Edition Book*. Penerbit Kalika.
- Nadiah, N. (2019). The students’ self-confidence in *public speaking*. *Elite Journal*, 1(1), 1–12.

- Nirwana, N., & Waode, D. (2020). *Teori dan Praktek Public speaking* (1st ed.). Alauddin University Press.
- Nugrahaningsih, W., Marginingsih, M., & Aggraini, O. E. (2023). Pelatihan Pembuatan Perjanjian dalam Bahasa Inggris pada Bisnis Rintisan bagi Siswa SMK Negeri 6 Surakarta. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27–33.
- Nurhayati, S. (2021). *Panduan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru tentang Perkembangan Teknologi dan Isu - Isu Global melalui Guru Tamu Dudika*.
- Paradewari, D. S. (2017). Investigating students' self-efficacy of *public speaking*. *International Journal of Education and Research*, 5(10), 97–108.
- Rahardjo, D. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2024). Pentingnya *Public speaking* guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 11–14.
- Raja, F. (2017). Anxiety Level in Students of *Public speaking*: Causes and Remedies. *Journal of Education and Educational Development*, 4(1), 94–110.
- Roinah, R. (2022). Penggunaan Bahasa Inggris pada Masyarakat Ekonomi Asean di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3625–3634.
- Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6337–6349.
- Sirait, C. B. (2016). *The power of public speaking*. Elex Media Komputindo.
- Soelistyowati, R. R. D., Faranisa, R., Wulandari, R., & Ma'ruf, K. D. (2022). Membangun Kepercayaan Diri Generasi Z dengan Keterampilan *Public speaking* di SMA Martia Bhakti Bekasi. *KRIDA CENDEKIA*, 1(10).
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Tingkat, I. N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru Menulis Karya Ilmiah Dengan Menghadirkan Guru Tamu Di Sekolah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Wörtwein, T., Chollet, M., Schauerte, B., Morency, L.-P., Stiefelbogen, R., & Scherer, S. (2015). Multimodal *public speaking* performance assessment. *Proceedings of the 2015 ACM on International Conference on Multimodal Interaction*, 43–50.
- Zainal, A. G. (2022). *Public speaking (Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum)*.